

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berdampak pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Berbagai upaya digunakan untuk memajukan pendidikan dimulai dari pengembangan kurikulum sampai pada cara mengajar guru yang semakin lama semakin disempurnakan (Atiyah, 2017)

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan kutipan tersebut guru merupakan seorang yang dapat menentukan kemajuan bangsa dengan cara mencerdaskan peserta didik agar berguna untuk bangsanya.

Menurut Prihatini, (2017 :174) belajar merupakan kegiatan manusia yang berakal, pengetahuan, sikap dan keterampilan akan terbentuk, termodifikasi serta berkembang melalui proses belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu sebagai akibat dari pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar bila didalam dirinya terjadi suatu proses kegiatan

yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini disertai usaha, karena tanpa usaha tidak dapat dikatakan belajar.

Menurut Budiningsi, (2015 :21) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndik 2015 perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkret yaitu yang dapat diamati, sedangkan yang tidak kongrit tidak dapat diamati. Maka dari itu guru perlu meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar. Usaha meningkatkan hasil belajar dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Prihatini, (2017 :174) hasil belajar siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk perubahan yang dimaksud tentunya adalah perubahan yang terjadi secara positif. Bidang-bidang atau aspek pendidikan yang ada dalam diri siswa harus dikembangkan melalui proses belajar.

Tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pembelajaran dalam beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema menurut Sutirjo dan Mamik, pembelajaran tematik adalah bentuk usaha pengintegrasikan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang terkandung dalam pembelajaran dengan menggunakan sebuah tema

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, terdapat beberapa masalah yaitu (1) keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (2) siswa juga kurang memahami dalam membaca materi yang disampaikan (3) dalam proses pembelajaran siswa tidak terlalu aktif (4) rendahnya hasil belajar siswa yang berdasarkan fakta tersebut berdampak dari hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate dalam pembelajaran tematik belum mencapai target yang diharapkan, yaitu belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan hasil tes awal yang diberikan diketahui bahwa hasil belajar tematik belum optimal terdapat 18 dari 26 siswa (66%) yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 70. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar ialah 8 dari 26 siswa (33%). Nilai terendah ialah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 .

Meninjau kenyataan tersebut, diperlukan adanya solusi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mendorong aktivitas siswa supaya hasil belajar meningkat. Salah satu cara yang digunakan dalam memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* atau pembelajaran berkelompok

Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah berbeda dengan

kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Shoimin, 2018: 45)

Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas dengan nomor yang berbeda-beda (Shoimin, 2014: 107). Berdasarkan peneliti sebelumnya (Trianto, 2019) menyatakan bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, *Numbered Head Together* (NHT) mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, mengurangi konflik terhadap pribadi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam meningkatkan semangat kerja sama dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan di atas penelitian memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate Pada Tema 6 Subtema 3 Pengaruh Kalor Terhadap Kehidupan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 5 Kota Ternate penelitian mendapatkan data dalam masalah pembelajaran antara lain yaitu:

1. Keterlambatan siswa dalam memahami materi yang disampaikan
2. Siswa juga kurang memahami dalam membaca materi yang disampaikan
3. Dalam pembelajaran siswa tidak terlalu aktif
4. Hasil belajar rendah
5. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* sangat jarang diterapkan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe NHT pada tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran NHT di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate pada tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) untuk siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternater pada tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate pada tema 6 panas subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan

E. Manfaat Penelitian

Penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui secara pasti penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) melalui beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran sehingga sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih relevan.
 - b. Membantu peneliti yang akan datang agar menjadi acuan untuk peneliti kedepannya lebih baik lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Guru: Peneliti memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan model *Numbered Head Together*. (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan

- b. Manfaat Bagi Siswa: penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) mempermudah siswa dalam proses pembelajaran kelompok
- c. Manfaat Peneliti: Menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT)

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT)
- b. Siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate mampu mengikuti proses pembelajaran tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan penerapan model *Cooperative Learning Tipe* (NHT)

G. Ruang Lingkup Penelitian

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menerapkan model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT) pada tema 6 subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan di SD Negeri 5 Kota Ternate
- 2) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate

H. Defenisi Istilah / Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda penelitian membutuhkan penjelasan istilah sebagai berikut

1. Model *Numered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda, setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar
2. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat untuk pikiran
3. Hasil belajar adalah siswa pada hakikatnya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk perubahan yang dimaksud tentunya adalah perubahan yang terjadi secara positif.